

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

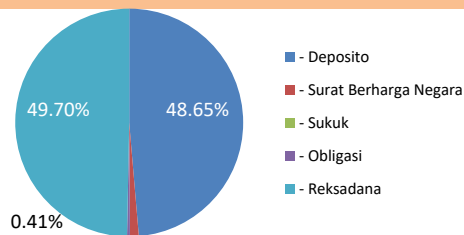
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :	Reksadana :
Bank BTN	BNI AM Index IDX30
Bank BNI	BNI AM Dana Saham Inspiring Equity -
Bank BRI	Fund
Bank Jabar	
Bank DKI	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Jul-22

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	1.06	-3.41	3.12	8.40	7.64	17.87
Benchmark *)	-0.18	-1.41	-0.73	4.23	5.34	14.80

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Juli 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi inti yang masih terjaga di tengah risiko dampak perlambatan ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Juli 2022 mengalami inflasi sebesar 0,64% (mtm), meningkat dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 0,61% (mtm). Inflasi inti pada Juli 2022 terjaga rendah sebesar 0,28% (mtm), sebagaimana inflasi inti pada Juni 2022 yang sebesar 0,19% (mtm). Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh inflasi komoditas mobil dan sewa rumah, yang didorong kenaikan mobilitas masyarakat. Peningkatan lebih lanjut tertahan oleh deflasi komoditas emas perhiasan seiring dengan pergerakan harga emas global. Indonesian Govt bonds ditutup menguat dengan yield jangka waktu 5 thn turun -11.95 bps ke level 6.5938%, 10 thn turun -17.57 bps ke level 7.2308%, 15 thn turun -25.59 bps ke level 6.9889%, dan 20 thn turun -27.11 bps ke level 7.2330%. Tanggal (26/07) asing membukukan net capital outflow sebesar -IDR 0.47 T, posisi kepilikan asing di sekitar level 15.35%. Secara YtD net capital outflow sebesar -IDR 141.79 T. Harga mayoritas obligasi pemerintah atau Surat Berharga Negara (SBN) kembali ditutup menguat pada perdagangan Jumat (29/7/2022) akhir pekan ini, di tengah lesunya lagi ekonomi Amerika Serikat (AS) pada kuartal kedua tahun 2022. Mayoritas investor kembali memburu SBN pada hari ini, ditandai dengan turunnya imbal hasil (yield) di hampir seluruh tenor SBN. Hanya SBN tenor 15 tahun yang cenderung dilepas oleh investor, ditandai dengan naiknya yield dan melemahnya harga. Ekspektasi baik dari rilis data ekonomi dalam negeri pada pekan depan berpotensi mendorong IHSG bergerak menguat. Namun perlu diwaspadai pada rilis data CPI Core yang jika naik secara besar akan berpotensi meningkatkan spekulasi pasar pada kenaikan BI7DRR. IHSG selama sepekan bergerak menguat sebesar +64.15 poin (+0.93%) dan ditutup di level 6,951.12. Sedangkan secara YtD bergerak menguat +369.64 poin (+5.62%). Tiga sektor yang paling menguat dalam minggu ini adalah sektor industrial, energi, dan properti. Selama sepekan investor asing mencetak net capital inflow sebesar IDR 1.94 T dan secara YtD IDR 58.88 T. Pergerakan pasar saham Indonesia selama sepekan dipengaruhi oleh beberapa hal berikut yaitu mulai masuknya kembali asing pada pasar saham Indonesia, meredanya spekulasi pasar terhadap kenaikan FFR akibat pidato Jerome Powel yang cenderung dovish, kondisi resesi AS secara teknikal juga mendorong pasar memasuki aset yang lebih berisiko, dan rilis pendapatan beberapa emiten yang baik.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id